

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Tipe ini mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.¹ Kesimpulannya bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan dan analisis data, siswa dengan gaya belajar visual memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berpendoman kepada kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar, meliputi; kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas dalam berpikir (*originality*) dan berpikir secara terperinci (*elaboration*).²

Fluency mengacu pada pada kemampuan siswa untuk menghasilkan jawaban beragam dan bernilai benar. Jawaban dikatakan beragam jika jawaban

¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84-85.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

tampak berlainan dan mengikuti pola tertentu. Atau arus pemikiran lancar.³ Berdasarkan hasil tes dan wawancara, 2 subyek siswa dengan gaya belajar visual dapat menyelesaikan soal dengan lancar dan mencapai indikator *fluency* pada semua soal.

Flexibility mengacu pada kemampuan siswa menghasilkan berbagai macam ide dengan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan masalah.⁴ Berdasarkan tes dan wawancara, indikator *flexibility* hanya dapat dicapai 2 siswa pada soal nomor 1 dan 1 siswa pada soal nomor 3, akan tetapi hal ini sudah dapat menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dapat memenuhi indikator *flexibility*.

Originality mengacu pada kemampuan siswa memberikan jawaban yang tidak lazim, berbeda dengan yang lain dan bernilai benar.⁵ Berdasarkan hasil tes dan wawancara, *originality* dapat dicapai 2 siswa yang mewakili gaya belajar visual pada soal nomor 1. Pada nomor 2 dan 3, kedua siswa tersebut tidak dapat memberikan jawaban yang jarang diberikan orang lain saat mengerjakan tes.

Elaboration mengacu pada kemampuan siswa mengembangkan, menambah dan memperkaya suatu gagasan.⁶ Berdasarkan tes dan wawancara, *elaboration* dapat dicapai oleh kedua subyek siswa gaya belajar visual pada semua soal yang diberikan.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

⁵ *Ibid...*, hal. 35

⁶ *Ibid...*, hal. 35

B. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Auditori

Anak yang bertipe auditori, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata-kata dari teman (diskusi) atau suara radio/*casette* lebih mudah ia menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, dan gerakan ia mengalami kesulitan.⁷ Salah satu ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar auditori yaitu pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, selain itu ia juga suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.⁸ Hal ini juga tampak pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa gaya belajar auditori. Salah satu siswa menyatakan malas untuk menuliskan langkah penyelesaian secara rinci. Namun, siswa tersebut sangat rinci menjelaskan langkah-langkahnya.

Berdasarkan paparan dan analisis data, siswa dengan gaya belajar auditori memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berpendoman kepada kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar, meliputi; kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas dalam berpikir (*originality*) dan berpikir secara terperinci (*elaboration*).⁹

Fluency mengacu pada pada kemampuan siswa untuk menghasilkan jawaban beragam dan bernilai benar. Jawaban dikatakan beragam jika jawaban tampak berlainan dan mengikuti pola tertentu. Atau arus pemikiran lancar.¹⁰ Berdasarkan hasil tes dan wawancara, indikator *fluency* dapat dicapai siswa

⁷ Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal 85.

⁸ *Ibid...*, hal. 77

⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

dengan gaya belajar auditori pada soal nomor 1 dan 2. Sedangkan soal nomor 3 hanya dicapai oleh 1 siswa saja.

Flexibility mengacu pada kemampuan siswa menghasilkan berbagai macam ide dengan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan masalah.¹¹ Berdasarkan tes dan wawancara, indikator *flexibility* dapat dicapai kedua siswa dengan gaya belajar auditori pada soal nomor 1, sedangkan pada soal nomor 2 dan 3 kedua siswa tidak dapat mencapai *flexibility*.

Originality mengacu pada kemampuan siswa memberikan jawaban yang tidak lazim, berbeda dengan yang lain dan bernilai benar.¹² Berdasarkan hasil tes dan wawancara, *originality* dapat dicapai 2 siswa yang mewakili gaya belajar auditori pada soal nomor 1 saja. Pada soal nomor 2 dan 3, kedua siswa ini tidak dapat memberikan jawaban yang tidak lazim dan berbeda.

Elaboration mengacu pada kemampuan siswa mengembangkan, menambah dan memperkaya suatu gagasan.¹³ Berdasarkan tes dan wawancara, *elaboration* merupakan indikator yang paling dominan dicapai 2 subyek siswa dengan gaya belajar auditori. Kedua siswa memenuhi *elaboration* pada soal nomor 1, 2 maupun 3.

C. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

¹² *Ibid...*, hal. 35

¹³ *Ibid...*, hal. 35

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.¹⁴ Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.¹⁵

Berdasarkan paparan dan analisis data, siswa dengan gaya belajar auditori memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berpendoman kepada kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar, meliputi; kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas dalam berpikir (*originality*) dan berpikir secara terperinci (*elaboration*).¹⁶ Indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu *fluency* dan *elaboration*. Sedangkan *flexibility* dan *originality* tidak dapat dicapai kedua siswa yang mewakili gaya belajar kinestetik.

Fluency mengacu pada pada kemampuan siswa untuk menghasilkan jawaban beragam dan bernilai benar. Jawaban dikatakan beragam jika jawaban tampak berlainan dan mengikuti pola tertentu. Atau arus pemikiran lancar.¹⁷ Berdasarkan hasil tes dan wawancara, indikator *fluency* dapat dicapai siswa

¹⁴ Sukadi, *Progressive Learning...*, hal.100.

¹⁵ Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal 85.

¹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

¹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

dengan gaya belajar kinestetik pada soal siswa pada soal nomor 1. Sedangkan soal nomor 2 dan 3 dicapai oleh 1 siswa saja.

Elaboration mengacu pada kemampuan siswa mengembangkan, menambah dan memperkaya suatu gagasan.¹⁸ Berdasarkan tes dan wawancara, indikator *elaboration* dapat dicapai 1 siswa dengan gaya belajar kinestetik pada soal nomor 1 saja. Sedangkan pada soal nomor 2 dan 3 tidak dapat terpenuhi.

Secara umum, deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik kelas VII SMPN 1 Ngunut pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berdasarkan Gaya Belajar

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestetik
Menghasilkan jawaban dan bernilai benar (<i>fluency</i>)	<p>Siswa mencapai indikator (<i>fluency</i>) dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> menyelesaikan soal nomor 1 dengan menyebutkan sudut berpelurus minimal 4 pasangan dan memberikan penjelasan tentang ada tidaknya sudut berpenyiku mencapai indikator (<i>fluency</i>). menyelesaikan soal nomor 2 dengan menentukan nilai pengganti variabel a dan pelurus $\angle COB$ serta bernilai benar. menyelesaikan soal nomor 3 dengan menentukan suatu sudut yang salah satu sudut telah diketahui besarnya dan bernilai benar. 		
Mampu	Siswa mencapai indikator (<i>flexibility</i>)		

¹⁸ *Ibid...*, hal. 35

<p>menghasilkan berbagai macam ide dengan pendekatan yang berbeda(<i>flexibility</i>)</p>	<p>dengan memberikan pendekatan lain selain cara yang ia gunakan pada lembar jawaban tes. Saat wawancara siswa menjelaskan cara mengetahui besar sudut pada soal nomor 3 dengan membuat garis yang sejajar garis tersebut.</p>		
<p>Memberikan jawaban yang tidak lazim, lain dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang(<i>originality</i>).</p>	<p>Siswa mencapai indikator (<i>originality</i>) dengan menunjukkan cara atau trik tersendiri yang ia gunakan dalam menyelesaikan soal. Caranya dengan mengamati garis lurus dan sudut yang terdapat pada garis tersebut yang jika dijumlahkan hasilnya 180° merupakan sudut berpelurus.</p>		
<p>Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan(<i>elaboration</i>).</p>	<p>Saat wawancara, siswa menyampaikan keterangan yang tidak terdapat dalam lembar jawabannya dengan melihat gambar.</p>	<p>Saat wawancara, siswa menyampaikan keterangan yang tidak terdapat dalam lembar jawabannya dengan menjelaskan secara rinci dan volume suara keras.</p>	<p>Saat wawancara, siswa menyampaikan keterangan yang tidak terdapat dalam lembar jawabannya dengan menggunakan jarinya sebagai petunjuk ketika menyampaikan keterangan.</p>

Berdasarkan **Tabel 5.1**, dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan pada indikator *fluency*, indikator *fluency* dapat dicapai oleh siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Terdapat kesamaan pula pada indikator *flexibility* dan *originality*, namun indikator ini hanya dicapai oleh siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Sedangkan hal berbeda terdapat pada indikator *elaboration*. Saat wawancara, siswa gaya belajar visual menyampaikan keterangan dengan melihat gambar, siswa gaya belajar auditori menjelaskan secara rinci dengan volume suara keras dan siswa kinestetik menggunakan jarinya sebagai pe
ketika menyampaikan keterangan.